

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *peer influence* dan *self-control* terhadap *saving behavior* dengan *saving intention* sebagai variabel mediasi pada masyarakat di Surabaya Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Peer influence* memberikan kontribusi terhadap *saving behavior* masyarakat di Surabaya Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh positif yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin baik perilaku menabung yang dimiliki oleh masyarakat.
2. *Self-control* memberikan kontribusi terhadap *saving behavior* masyarakat di Surabaya Timur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan diri, maka semakin baik pula perilaku menabung yang ditunjukkan.
3. *Saving intention* mampu memberikan kontribusi pada pengaruh *peer influence* terhadap *saving behavior* masyarakat di Surabaya Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dapat meningkatkan niat individu untuk menabung, yang kemudian mendorong terbentuknya perilaku menabung yang lebih baik.
4. *Saving intention* tidak mampu memberikan kontribusi pada pengaruh *self-control* terhadap *saving behavior* masyarakat di Surabaya Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan diri lebih

berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung dibandingkan melalui *saving intention* sebagai variabel mediasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat di Surabaya Timur.

Masyarakat di Surabaya Timur disarankan untuk membangun dan mempertahankan lingkungan pertemanan yang memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan saling berbagi informasi mengenai pentingnya menabung, berdiskusi mengenai perencanaan keuangan, serta saling memberikan motivasi untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Mengingat *peer influence* terbukti berpengaruh positif terhadap *saving behavior* dan dapat meningkatkan perilaku menabung melalui *saving intention*, individu diharapkan dapat memanfaatkan pengaruh lingkungan pertemanan sebagai dorongan untuk membentuk niat menabung yang lebih kuat dan kemudian mewujudkannya dalam perilaku menabung secara konsisten. Selain itu, masyarakat disarankan untuk meningkatkan kemampuan *self-control* dalam mengelola keuangan, khususnya dalam mengendalikan keinginan konsumtif dan pembelian yang tidak diperlukan. Kemampuan mengendalikan diri dapat membantu individu mengalokasikan pendapatan secara lebih bijak dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Dengan demikian, peningkatan *self-control* diharapkan dapat memperkuat *saving behavior* secara berkelanjutan.

2. Bagi Lembaga Keuangan dan Pemerintah.

Lembaga keuangan dan pemerintah disarankan untuk mengembangkan program edukasi dan kampanye keuangan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan mengenai menabung, tetapi juga mendorong terbentuknya niat dan kebiasaan menabung. Program dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan, kampanye literasi keuangan, maupun kegiatan berbasis komunitas. Mengingat *saving intention* terbukti mampu menjadi penghubung antara *peer influence* dan *saving behavior*, program edukasi keuangan dapat memanfaatkan kelompok pertemanan atau komunitas sebagai sarana untuk menciptakan pengaruh sosial yang positif. Misalnya, lembaga keuangan dapat membuat program tantangan menabung secara berkelompok, komunitas perencanaan keuangan, atau kegiatan yang mendorong anggota untuk saling memberikan motivasi dalam mencapai target tabungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai *saving behavior* dengan tetap mempertimbangkan *peer influence*, *self-control*, dan *saving intention* karena ketiga variabel tersebut terbukti memiliki keterkaitan dalam menjelaskan perilaku menabung. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek dan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan karakteristik masyarakat di wilayah lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *saving behavior*, seperti *financial literacy*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *parental financial*

socialization, financial technology, dan tingkat pendapatan. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji variabel lain sebagai mediator dalam hubungan self-control terhadap saving behavior, mengingat dalam penelitian ini saving intention belum terbukti mampu memediasi hubungan tersebut.